

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Nasution (1992:12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi (Rukajat, 2018).

Nasution (1992:9) menjelaskan tentang karakteristik penelitian naturalistik-kualitatif, yaitu 1) sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*"; 2) peneliti sebagai instrumen penelitian atau "*key instrument*"; 3) sangat deskriptif; 4) mementingkan proses atau produk; 5) memberi makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi; 6) mengutamakan data langsung atau "*first hand*"; 7) triangulasi; 8) menonjolkan rincian kontekstual; 9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; 10) mengutamakan perspektif emic.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa ada manipulasi. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya (Zainal Arifin, 2014).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan data sampai dengan penulisan laporan (Lexy Moleong, 2000, h. 314). Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Neong Muhadjir, 2007).

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan (SMA Negeri 1 Tinondo) untuk melakukan observasi proses pembelajaran PAI yang terjadi pada pasca covid-19, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru khususnya guru PAI, dan siswa untuk mengetahui lebih jauh terkait proses pembelajaran, hasil belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut pada pasca covid-19.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai suatu hasil penelitian sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Selain dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk dokumentasi penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan juni 2022 sampai dengan bulan agustus 2022 dengan tujuan untuk

mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tinondo. Alasan peneliti memilih lokasi atau daerah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut sehingga mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu peneliti cukup mengetahui perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tempat penelitian khususnya di SMA Negeri 1 Tinondo. Alasan berikutnya adalah karena peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut sehingga dengan penentuan tempat penelitian ini bisa mempererat tali silaturahmi peneliti dengan guru-guru di sekolah tersebut dan mampu mengambil data yang objektif dan terbuka dari para guru yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari informan. Penentuan informasi dalam penelitian kualitatif menyatakan dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang diperkirakan dapat memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya yang diharapkan mampu memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2009, h. 54).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Tinondo dalam hal ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran

pada masa pasca covid-19, informan selanjutnya adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, hal ini untuk mengetahui seperti apa kurikulum yang digunakan pada pembelajaran dimasa pasca covid-19, informan selanjutnya adalah guru pendidikan agama islam (guru PAI), dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI dan seperti apa hasil belajar siswa pada masa pasca covid-19, kemudian informan berikutnya adalah para guru mata pelajaran lain yang ada di sekolah ini untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pasca covid-19 di masing-masing mata pelajaran. Kemudian informan yang terakhir adalah siswa, dalam hal ini untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran pada masa pasca covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada dalam hal ini digali dengan melihat data-data dokumen seperti dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya, sehingga data yang diperoleh dapat memperkuat kevalidan dari pernyataan informan. Dokumen tersebut dapat berupa data nilai hasil belajar siswa baik nilai harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan akhir semester.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013), Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan

seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini akan diambil dari hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi dan catatan lapangan.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fenomena-fenomena yang terkait dengan Pembelajaran PAI pada pasca covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Muri Yusuf, 2014, h. 372).

Pada penelitian ini, cara yang dilakukan untuk menemukan informasi tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19 di SMA

Negeri 1 Tinondo yaitu melalui kegiatan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, gambar, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara (Rulam Ahmadi, h. 120).

Pada penelitian ini, dokumentasi didapatkan melalui instrumen-instrumen wawancara. Instrument wawancara tersebut dapat berupa catatan, perekam suara dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan narasumber agar tidak lupa atau hilang. Perekam suara juga berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan dari koresponden secara detail dan dapat diputar berulang-ulang untuk dapat mengingatnya. Sedangkan kamera berguna untuk menjadikan kegiatan wawancara dengan koresponden sebagai bukti dokumentasi bahwa peneliti telah melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk melihat dokumen-dokumen hasil belajar siswa pada pasca covid-19.

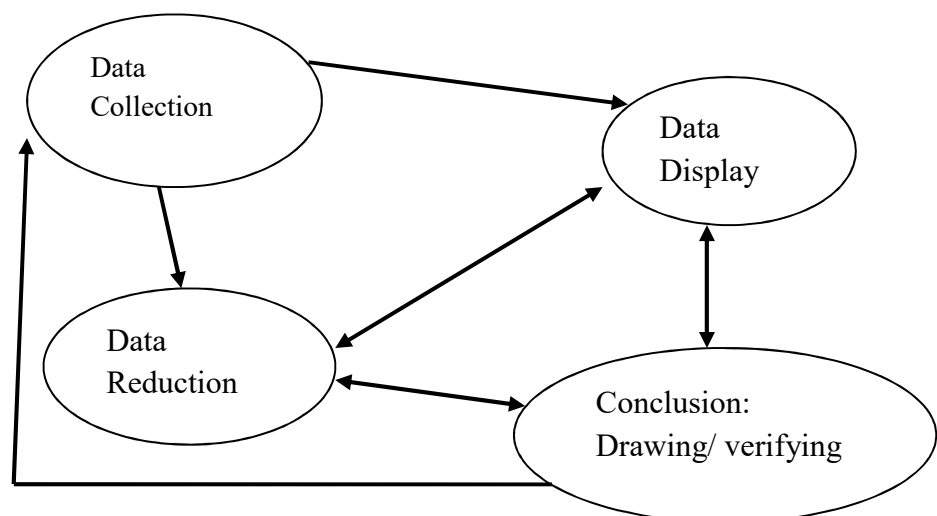
3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan

mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif (Afifuddin, 2012, h. 145).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada bagan dibawah ini.

Bagan 3.1
Komponen dalam Analisis Data *Miles dan Huberman*



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi. Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif*”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan (Sugiyono, 2014).

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah informasi atau data yang telah didapatkan, baik yang didapat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru dan siswa di SMA Negeri 1 Tinondo maupun dari hasil observasi terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah terkait dengan hasil belajar siswa pada pasca covid-19. Sehingga keseluruhan data tersebut dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya, kategori-kategori data yang telah diklasifikasikan akan di konstruksikan dengan pendekatan kualitatif kedalam sebuah deskriptif untuk kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas, untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar,

belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.